

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT*, GAYA BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ika Citra Kusuma Alamin¹, Lilik Sri Hariani², Roni Alim Ba'diya Kusufa³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jalan S. Supriadi No. 48, Malang

¹e-mail: ikacitrakusuma@gmail.com

Submitted
2025-12-09

Accepted
2026-04-06

Published
2026-06-30



Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Team Games Tournament (TGT), gaya belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Peminatan Sosial pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal sebelum penelitian dilaksanakan. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI Peminatan Sosial, dengan 94 siswa terpilih sebagai sampel melalui teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGT ($t = 5,453$), gaya belajar ($t = 4,662$), dan lingkungan belajar ($t = 3,089$) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: TGT; gaya belajar; lingkungan; motivasi.

Abstract

This research investigated the effects of the Team Games Tournament (TGT) cooperative learning strategy, students' learning styles, and the learning environment on the motivation of eleventh-grade Social Studies students in Sociology classes at SMA Negeri 1 Sumberpucung. The study adopted a quantitative ex-post facto design. Questionnaires served as the primary instrument for data collection, while observations were conducted to obtain preliminary contextual information. The research population included all students in the eleventh-grade Social Studies program, from which 94 participants were selected using simple random sampling. Multiple linear regression analysis was applied to evaluate both individual and combined effects of the variables. The findings revealed t-values of 5.453 for the TGT model, 4.662 for learning styles, and 3.089 for the learning environment, with all significance values below 0.05. These results demonstrate that the three factors play an important role in strengthening students' motivation to learn.

Keywords: TGT; learning styles; environment; motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan beretika (Khairiyah & Dewinda, 2022).

Pendidikan mencakup proses transfer pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang bertujuan mengembangkan potensi dan karakter siswa. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan harus selaras dengan kodrat alam dan kodrat zaman serta berfungsi memerdekakan manusia dengan menuntun seluruh kekuatan kodrat yang dimiliki anak (Irawati et al., 2022). Dalam konteks sosial, pendidikan juga berperan mewariskan budaya antar generasi dan membentuk kepribadian serta karakter individu (Bagaskara et al., 2022). Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memungkinkan individu mengembangkan potensi diri, menghadapi tantangan zaman, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Abera, 2023). Selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, dinyatakan bahwa fokus pengembangan siswa yang memiliki iman, taqwa, akhlak, kreatif, terampil, dan mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang (Idris et al., 2022). Merujuk pada sintesis berbagai penelitian terdahulu, pendidikan memiliki kontribusi strategis, bukan sekadar dalam peningkatan kemampuan kognitif, melainkan juga dalam penguatan karakter, pembekalan menghadapi tantangan era modern, serta penciptaan individu yang kompeten dan berintegritas.

Dalam proses pendidikan, motivasi memiliki peran penting karena memengaruhi antusiasme siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Susanto, 2024). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih maksimal. Pada jenjang SMA, motivasi belajar tidak hanya menentukan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan dalam menumbuhkan karakter belajar sepanjang hayat (Braojos et al., 2024). Menurut hasil kajian (Djarwo, 2020) motivasi dipahami sebagai faktor pendorong, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang tercermin dalam minat dan hasrat individu, kebutuhan dan dorongan untuk bertindak, cita-cita yang ingin dicapai, serta adanya penghargaan dan pengakuan. Dalam kajian psikologis, motivasi berfungsi sebagai faktor pendorong yang menentukan arah perilaku, memberikan dorongan energi, serta membantu individu tetap bertahan dan berupaya meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan (Guay, 2022).

Data observasi awal di SMA Negeri 1 Sumberpucung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum optimal. Kondisi tersebut tercermin dari beberapa indikator perilaku, seperti siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung, kurang antusias mengikuti kegiatan belajar, tidak fokus ketika guru menjelaskan materi, serta cenderung sibuk sendiri atau bercanda dengan teman sebangku. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan rendahnya keterlibatan dan dorongan internal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut pendapat (Nawahdani et al., 2022) bahwa, motivasi belajar dapat ditunjukkan melalui adanya minat, perhatian, ketekunan, dan semangat siswa dalam kegiatan belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa diperkirakan dipengaruhi oleh persepsi bahwa materi Sosiologi sulit dipahami, penyajiannya kurang menarik, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas. Temuan observasi bersama guru mata pelajaran menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional berbasis ceramah, walaupun pada beberapa kesempatan telah diintegrasikan dengan metode yang bersifat interaktif. Sumber belajar yang digunakan meliputi buku teks, modul, presentasi *PowerPoint*, dan papan tulis, namun pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran belum dilakukan secara optimal (Observasi penulis, SMAN 1 Sumberpucung, 6 November 2024).

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Sosiologi berdampak signifikan terhadap perkembangan motivasi belajar siswa (Lilis Lisnawati & Septi Kuntari, 2023). Kondisi tersebut tercermin dari munculnya berbagai perilaku negatif di kelas yang memerlukan perhatian khusus agar tidak berkembang menjadi kebiasaan buruk yang dapat memengaruhi lingkungan belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran Sosiologi yang menyenangkan perlu dirancang dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga menumbuhkan inisiatif belajar dari kesadaran siswa. Berdasarkan pandangan (Marissa, 2022), pembelajaran dipahami sebagai aktivitas sadar yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sikap dan perilaku individu agar menjadi lebih konstruktif. Dengan demikian, upaya menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar menjadi peluang strategis dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Sumberpucung, model *Teams Games Tournament* (TGT) dipandang sesuai untuk diterapkan karena berorientasi pada kerja sama tim, mendorong partisipasi aktif siswa, serta mendukung keberagaman karakteristik belajar dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung (Nurhikmawati et al., 2024). Pada pendidikan menengah, motivasi belajar akan meningkat secara efektif apabila siswa memperoleh dukungan berupa gaya belajar yang tepat serta lingkungan belajar yang kondusif, sebab kedua faktor tersebut berperan sebagai stimulus dalam memaksimalkan perkembangan secara optimal (Xiong, 2025). Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dirancang berbasis interaksi dan kerja sama tim, sehingga siswa tidak lagi bersifat pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam membangun dan mengembangkan pemahaman bersama. Melalui penerapan model TGT dalam pembelajaran Sosiologi, diharapkan tercipta suasana belajar yang menarik, mampu menambah stimulus kemampuan berpikir kreatif dan kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta mengupayakan keterlibatan aktif siswa (Naim, 2025).

Temuan (Hartono & Sufyan, 2024) menguatkan bahwa model pembelajaran kooperatif berkontribusi positif terhadap peningkatan perhatian siswa, motivasi dan antusiasme belajar, serta kemampuan berpikir kritis. Model TGT sejalan dengan konsep pembelajaran berpusat pada siswa, yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran (Agistyawangsa et al., 2024), terutama dalam pembelajaran Sosiologi di SMA. Kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Sumberpucung yang masih didominasi oleh metode ceramah konvensional menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa akan pembelajaran yang interaktif dan menantang dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, penerapan model TGT dipandang sebagai solusi yang rasional untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui aktivitas kolaboratif, kompetitif, dan menyenangkan.

Tujuan dari penelitian menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT, gaya belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Inovasi penelitian ini

terletak pada penerapan model TGT yang disesuaikan dengan profil belajar siswa menengah atas pada mata pelajaran Sosiologi, yang sebelumnya cenderung menggunakan strategi konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat kajian teoritis mengenai pembelajaran kooperatif, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa alternatif model pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam mendorong semangat belajar siswa di tingkat sekolah menengah. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, mendukung upaya sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, serta memperkaya literatur bagi peneliti lain yang menelaah faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex-post-facto* guna menganalisis pengaruh antara model TGT, gaya belajar, serta lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sumberpucung, Kabupaten Malang, pada siswa kelas XI Peminatan Sosial dengan jumlah sampel 94 siswa yang dipilih secara acak sederhana. Variabel bebas meliputi model pembelajaran kooperatif TGT (X1), gaya belajar (X2), dan lingkungan belajar (X3), sementara variabel terikat motivasi belajar siswa (Y).

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi awal dan penyebaran kuesioner. Observasi awal dimanfaatkan untuk menghimpun informasi kualitatif berdasarkan kondisi faktual di lapangan. Selanjutnya, kuesioner digunakan sebagai instrumen pokok pengumpulan data kuantitatif guna mengetahui pandangan serta reaksi peserta didik terhadap variabel yang dikaji. Analisis data dengan uji regresi linier berganda. Hipotesis penelitian meliputi hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT, gaya belajar, dan lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT, gaya belajar, dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum mengenai kondisi variabel penelitian diperoleh melalui analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT, gaya belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Rata-rata Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Kategori
Model TGT	4,22	Sangat tinggi
Gaya Belajar	4,03	Tinggi
Lingkungan Belajar	4,47	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	4,17	Tinggi

Rekapitulasi hasil analisis deskriptif pada tabel 1 memperlihatkan bahwa, skor rata-rata model TGT mencapai 4,22, gaya belajar 4,03, lingkungan belajar 4,47, dan motivasi belajar 4,17. Capaian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model TGT, didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan selama penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Sosiologi. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan terlibat secara langsung dalam permainan akademik yang menjadi karakteristik utama model TGT. Kondisi ini turut menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan kondusif, sekaligus mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa melalui aktivitas kerja sama kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Afifah & Atmazaki, 2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam kerja sama tim, kompetisi yang sehat, serta pemberian penghargaan kepada kelompok. Selain itu, peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa yang ditemukan dalam penelitian ini juga didukung oleh

penelitian (Arayapisit et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan permainan akademik dalam pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa pendekatan yang menekankan interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa membantu siswa memahami konsep-konsep Sosiologi secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered).

Setelah diperoleh gambaran deskriptif mengenai variabel penelitian, tahap selanjutnya pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi linier berganda. Salah satu pengujian yang dilakukan yakni uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

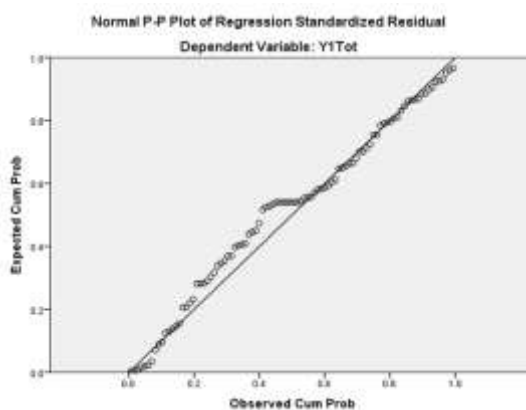
Model	Statistik		Interpretasi
	Multikolinearitas		
	Tolerance	VIF	
Model TGT	0,383	2,612	Tidak ada multikolinearitas
Gaya Belajar	0,528	1,896	Tidak ada multikolinearitas
Lingkungan Belajar	0,497	2,011	Tidak ada multikolinearitas

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat satu sama lain. Dibuktikan dengan nilai VIF berada di bawah $10 > 0,1$, sehingga pengujian layak digunakan.

Temuan ini selaras dengan kondisi di kelas, di mana model pembelajaran TGT dilaksanakan secara relatif merata pada seluruh siswa, tanpa adanya perbedaan perlakuan yang mencolok antarindividu. Pembelajaran kooperatif TGT menekankan pada asas keadilan dan kesempatan belajar yang merata bagi setiap siswa melalui kerja kelompok yang beragam dan sistem turnamen, sehingga siswa mempunyai kesempatan yang setara untuk terlibat aktif (Pada & Amir, 2022). Siswa dengan gaya belajar yang berbeda tetap memperoleh kesempatan belajar

yang sama dalam lingkungan kelas yang kondusif, sehingga respons dan motivasi belajar siswa berkembang secara proporsional.

Terpenuhinya asumsi multikolinearitas menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen tidak mengganggu model regresi yang dibangun. Selanjutnya, untuk memastikan kelayakan model secara statistik, dilakukan pengujian normalitas terhadap residual, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, data tersebar menyesuaikan arah garis, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kondisi ini memperkuat bahwa dinamika pembelajaran Sosiologi di kelas berlangsung secara teratur dan tidak menyimpang.

Setelah seluruh prasyarat analisis regresi dinyatakan terpenuhi, dilakukan pengujian regresi linier berganda sebagai analisis utama. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT, gaya belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Std.	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Model TGT	0,375	0,069	0,446	5,453	0,000
Gaya Belajar	0,306	0,066	0,325	4,662	0,000
Lingkungan Belajar	0,204	0,066	0,222	3,089	0,003

Murujuk tabel 3, seluruh variabel independen menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($p < 0,05$) dimana $p=0,000$. Variabel Pembelajaran Kooperatif TGT memiliki pengaruh paling dominan terhadap motivasi belajar dengan nilai Beta sebesar 0,446, diikuti oleh Gaya Belajar (Beta = 0,325) dan Lingkungan Belajar (Beta = 0,222).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berperan sebagai faktor utama dalam mendorong peningkatan motivasi belajar. Elemen penghargaan kelompok dan turnamen dalam TGT memberikan penguatan yang relevan dengan teori behavioristik, yang menyatakan bahwa *reinforcement* memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku belajar yang konstruktif (Muhajirah, 2020). Pengujian hipotesis kemudian dilanjutkan menggunakan uji F, sebagaimana tercantum dalam tabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	1619,698	3	539,899	100,024	0,000 ^a
Eror	485,791	90	5,398		
Total	2105,489	93			

Mengacu pada tabel 4, nilai F sebesar 100,024 dengan taraf sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel pembelajaran kooperatif TGT, gaya belajar, dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		Std.	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Model TGT	0,375	0,069	0,446	5,453	0,000
Gaya belajar	0,306	0,066	0,325	4,662	0,000
Lingkungan belajar	0,204	0,066	0,222	3,089	0,003

Mengacu pada Tabel 5, nilai t hitung variabel TGT (5,453), Gaya Belajar (4,662), dan Lingkungan Belajar (3,089) dengan signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Secara keseluruhan, masing-masing variabel independen menunjukkan pengaruh parsial terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut tampak dalam proses belajar mengajar di kelas, di mana siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, semangat, dan konsentrasi ketika pembelajaran dirancang sesuai karakteristik belajar serta didukung suasana yang nyaman.

Hasil ini konsisten dengan studi (Casteleijn & Franzsen, 2024) yang mengungkapkan bahwa belajar mengajar yang diselaraskan dengan kebutuhan dan kondisi siswa mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Kesesuaian antara gaya belajar siswa dan strategi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi serta hasil belajar (Hakiki et al., 2023). Oleh sebab itu, pemahaman terhadap karakteristik belajar siswa yang diintegrasikan dengan penciptaan lingkungan belajar yang suportif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial, analisis dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe TGT, gaya belajar, dan lingkungan belajar dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.877 ^a	0.769	0.769

Menurut tabel 6, angka R-Square yang mencapai 0,769 senilai dengan 76,9% variabel motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel pembelajaran kooperatif TGT, gaya belajar dan lingkungan belajar. Adapun sebesar 23,1% variasi motivasi belajar lainnya dipicu oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam rancangan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan dampak positif dan peningkatan yang baik terhadap stimulus motivasi belajar siswa. Penelitian (Rusticus et al., 2023) menyatakan bahwa kondisi belajar yang baik, baik dari segi fisik maupun sosial, memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan semangat belajar para siswa. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap proses pembelajaran yang tercermin dari perilaku siswa yang merasa nyaman, kondusif, dan meningkatkan keterlibatan di kelas.

Secara teoritis, penelitian ini menguatkan teori-teori yang menjelaskan bagaimana motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dalam pembelajaran Sosiologi. Model TGT sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, mengarisbawahi bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarsiswa (Mishra, 2023). Dalam penelitian ini, diskusi kelompok serta turnamen akademis dalam TGT memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan motivasi untuk belajar (Sugianto et al., 2022). Kondisi ini tercermin dari dinamika pembelajaran di kelas, di mana siswa menjadi lebih berani berbicara dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.

Pengaruh gaya belajar sejalan dengan teori belajar individual dan kecerdasan ganda, yang menekankan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik (Chamba & Chikusvura, 2024). Ketika pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan keberagaman karakteristik tersebut, siswa cenderung merasa lebih dihargai dan nyaman dalam mengikuti proses belajar, sehingga berdampak

positif terhadap motivasi belajarnya. Temuan dari penelitian di dalam kelas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan semangat yang lebih tinggi ketika metode pengajaran cocok dengan gaya belajar siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung berkaitan dengan teori humanistik dan ekologi pendidikan, yang menyoroti pentingnya rasa aman, kenyamanan, serta dukungan sosial dalam proses belajar (Leach, 2018). Suasana kelas yang positif memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide tanpa merasa terganggu dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Situasi ini terlihat dalam penelitian, di mana lingkungan kelas yang lebih mendukung memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Sebagai hasilnya, hubungan antara ketiga variabel ini, baik dari segi teori maupun bukti, menekankan betapa pentingnya dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelajaran Sosiologi.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara pembelajaran Kooperatif TGT, gaya belajar, dan lingkungan pendidikan memberikan landasan yang kokoh baik dari segi teori maupun bukti untuk meningkatkan motivasi belajar Sosiologi di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Implikasi praktis dari hasil ini menekankan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif yang memperhatikan karakteristik gaya belajar siswa, serta didukung oleh lingkungan belajar yang baik, merupakan strategi yang efektif dan bisa diterapkan secara berkelanjutan. Metode tersebut tidak sekadar memperkuat partisipasi aktif dan hubungan sosial siswa, melainkan juga membantu membentuk rasa percaya diri serta komitmen terhadap kegiatan belajar. Temuan ini memberikan sumbangsih yang signifikan bagi pengembangan desain pembelajaran Sosiologi agar sejalan dengan tuntutan kurikulum dan pembelajaran di abad ke-21, di mana motivasi belajar, kerjasama, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa metode kooperatif TGT, gaya belajar, dan lingkungan belajar secara bersamaan memberikan dampak positif dan peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Sumberpucung pada pelajaran Sosiologi. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut dapat secara kolektif menjelaskan perubahan motivasi belajar secara signifikan. Setiap variabel juga memberikan kontribusi positif dan signifikan. Pertama, metode pembelajaran kooperatif TGT terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, di mana semakin baik pelaksanaannya, semakin tinggi pula semangat siswa. Kedua, gaya pembelajaran memegang peran strategis karena kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dan karakteristik siswa mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar. Ketiga, lingkungan belajar yang kondusif, secara fisik, sosial, maupun psikologis, turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abera, H. G. (2023). The Role of Education in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs): A Global Evidence Based Research Article. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(01), 67–81. <https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I1Y2023-09>, Impact Factor: 4.638
- Afifah, & Atmazaki. (2024). The Effect Of Cooperative Model Of Kahoot-Based Team Game Tournament And Learning Motivation On Indonesian Language Outcomes. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 12(4), 1739–1754. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i4.12568>
- Agistyawangsa, I. P., Wibawa, I. M. C., & Simamora, A. H. (2024). The Effect of the Team Game Tournament Cooperative Learning Model on Civic Education Learning Outcomes. *Mimbar PGSD Undiksha*, 12(3), 501–510. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v12i3.91278>
- Arayapisit, T., Pojmonpiti, D., Dansirisomboon, K., Jitverananrangsi, K., Poosontipong, D., & Sipiyaruk, K. (2023). An educational board game for learning orofacial spaces : An experimental study comparing collaborative and competitive approaches. *Anatomical Sciences Education*, 16(4), 666–

676. <https://doi.org/10.1002/ase.2257>

- Bagaskara, M., Harmadi, R., Adiguna, A. J., Putri, C. S., Banuati, N., Pambudi, A. L., Broto, S. W., Semarang, U. N., & Java, C. (2022). Moral Education and Social Attitudes of the Young Generation : Challenges for Indonesia and the International Community. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/panjar.v4i2.55045>
- Braojos, J., Weritz, P., & Matute, J. (2024). Empowering organisational commitment through digital transformation capabilities: The role of digital leadership and a continuous learning environment. *Information Systems Journal*, 34(5), 1466–1492. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/isj.12501>
- Casteleijn, D., & Franzsen, D. (2024). Heliyon Personalized adaptive learning in higher education : A scoping review of key characteristics and impact on academic performance and engagement. *Heliyon*, 10(21), e39630. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39630>
- Chamba, L. T., & Chikusvura, N. (2024). Future-proofing quality education using integrated assessment systems. *Quality Education For All*, 1(1), 240–255. <https://doi.org/10.1108/QEA-11-2023-0014>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Guay, F. (2022). Applying Self-Determination Theory to Education : Regulations Types , Psychological Needs , and Autonomy Supporting Behaviors. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 75–92. <https://doi.org/10.1177/082957352111055355>
- Hakiki, M., Fadli, R., Dwinggo, A., Ade, S., Popi, F., Kurniati, D., Ayu, R., Astiti, D., & Sabir, A. (2023). Exploring the impact of using Chat-GPT on student learning outcomes in technology learning : The comprehensive experiment Literature review. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(2), 859–872. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2023.02.013>
- Hartono, M. S., & Sufyan, Q. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team GameTournament (TGT) Dalam Melatih Berfikir

- Kritis Peserta Didik Pendahuluan. *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1, 47–56.
- Idris, M., Zulfiqar, S., Tahir, B., Wilya, E., & Yusriadi, Y. (2022). Availability and Accessibility of Islamic Religious Education Elementary School Students in Non-Muslim Base Areas, North Minahasa, Indonesia. *Education Research International*, 11. <https://doi.org/10.1155/2022/6014952>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1015–1025.
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Leach, Nicole. (2018). Impactful Learning Environments: A Humanistic Approach to Fostering Adolescents' Postindustrial Social Skills. *Journal of Humanistic Psychology*, 62(3), 377–396. <https://doi.org/10.1177/0022167818779948>
- Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, M. A. H. (2023). Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5 (November 2023), 1677–1693. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Marissa, N. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/education.v2i1.7831>
- Mishra, N. R. (2023). Constructivist Approach to Learning : An Analysis of Pedagogical Models of Social Constructivist Learning Theory. *Journal of Research and Development*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/10.3126/jrdn.v6i01.55227>
- Muhajirah. (2020). Basic Of Learning Theory (Behaviorism, Cognitivism, Constructivism, And Humanism). *International Journal of Asian Education*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.23>
- Naim, A. A. (2025). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XII

- Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Number Head Together Dengan Dukungan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Education*, 72–77.
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Kurniawan, A., & Melisa, D. (2022). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.41986>
- Nurhikmawati, A. P., Alfian, I., & Ratnawati, E. (2024). Inovasi Pembelajaran IPS Melalui Metode Team Games Tournament (TGT). *Jurnal Sosial Politik Humaniora, JSPH*, 1, 1–7.
- Pada, A., & Amir, F. (2022). Elevating Social Sciences Learning Outcomes : TGT Type Cooperative Learning Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 620–626. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.54046>
- Rusticus, S. A., Pashootan, T., & Mah, A. (2023). What are the key elements of a positive learning environment? Perspectives from students and faculty. *Learning Environments Research*, 26(1), 161–175. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09410-4>
- Sugianto, R., Cholily, Y. M., Darmayanti, R., Rahmah, K., Hasanah, N., & Malang, U. M. (2022). Development of Rainbow Mathematics Card in TGT Learning Model for Increasing Mathematics Communication Ability. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 13(2), 221–233. <https://doi.org/10.15294/kreano.v13i2.38068>
- Susanto. (2024). Inspiration In Learning: Efforts To Build Learning Enthusiasm In Junior High School. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(01), 1380–1386.
- Xiong, X. (2025). Education for Chemical Engineers Influence of teaching styles of higher education teachers on students ‘ engagement in learning : The mediating role of learning motivation. *Education for Chemical Engineers*, 51(January), 87–102. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2025.02.005>